BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata alam merupakan salah satu bentuk kegiatan wisata yang mengandalkan keindahan dan kondisi lingkungan sebagai daya tarik utamanya, Air terjun, hutan, pegunungan, dan berbagai kawasan alami dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi wisatawan. Namun, keberadaan potensi alam tersebut perlu diimbangi dengan pengelolaan yang baik agar kegiatan wisata tidak mengurangi kualitas lingkungan yang menjadi daya tariknya. Oleh karena itu, pengembangan wisata alam tidak cukup hanya berorientasi pada peningkatan jumlah pengunjung dan pendapatan, tetapi juga perlu perhatikan upaya menjaga kelestarian alam dalam jangka Panjang.

Sejalan dengan hal tersebut, konsep *sustainable tourism* atau pariwisata berkelanjutan menjadi salah satu pendekatan yang penting dalam pengembangan destinasi wisata, pariwisata berkelanjutan menekankan perlunya keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Vuković et al., (2019) membahas pentingnya keberlanjutan lingkungan sebagai bagian dari perkembangan ekonomi dan sosial. Dengan demikian ,kegiatan pariwisata perlu dikelola dengan mempertimbangkan manfaat yang diperoleh sekaligus dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar destinsi. Salah satu konsep yang berkaitan dengan upaya menjaga lingkungan dalam kegiatan pariwisata adalah *green tourism* atau pariwisata hijau. Hasan, (2014) membahas *green tourism* sebagai konsep pariwisata yang memperhatikan keramahan lingkungan. Dalam penerapanya, perhatian terhadap lingkungan dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti menjaga kebersihan kawasan, mengelola sampah, menggunakan sumber daya secara bijak, serta memberikan pemahaman kepada wisatawan mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Dengan demikian *green tourism* tidak hanya berkaitan dengan kondisi destinasi yang terlihat hijau atau alami, tetapi juga menyangkut cara kegiatan wisata yang direncanakan dan dijalankan agar lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Penerapan *green tourism* tidak terlepas dari peran pengelola wisata. Pengelola memiliki tanggung jawab dalam mengatur kegiatan operasional, memelihara fasilitas, ,menjaga kebersihan kawasan, memberikan informasi kepada pengunjung. Serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan destinasi. Atmaja & Verawati, (2025), dalam kajianya mengenai kepemimpinan strategis untuk pariwisata berkelanjutan di indonesi, menoroti pentingnya peran kepemimpinan dalam mendorong perubahan menuju pengelolaan pariwisata yang lebih berkelanjutan. Hal ini menunjukan bahwa upaya menjaga lingkungan tidak cukup hanya mengandalkan kesadaran wisatawan, tetapi juga membutuhkan peran pengelola dalam menerapkan dan menjaga konsistensi praktik pengelolaan. Persoalan tersebut menjadi relevan untuk dikaji pada destinasi wisata alam, termasuk Curug Putri Palutungan yang beda di Desa Cisantan, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Destinasi ini memiliki daya tarik berupa air terjun dan lingkungan hutan pinus, serta didukung oleh aktivitas wisata di kawasan Palutungan. Pramanda & Priyatmono, (2025) membahas potensi daya tarik Curug Putri Palutungan sebagai objek wisata alam. Potensi tersebut menjadi salah satu alas an kawasan ini memiliki nilai penting untuk kegiatan pariwisata. Disisi lain, pemanfaatan kawasan untuk kegiatan wisata juga perlu disertai pengelolaan yang memperhatikan kebersihan, kondisi lingkungan dan kenyamanan pengunjung.

Bersdasarkan latar belakang dan pengamatan yang menjadi dasar penelitian ini, persoalan pengelolaan di Curug Putri Palutungan perlu dilihat lebih jauh, terutama berkaitan dengan kebersihan kawasan, penanganan sampah, fasilitas pendukung, dan upaya menjaga kelestarian lingkungan. Barakazı, (2023) membahas resiko pendekatan pariwisata yang tidak berkelanjutan terhadap destinasi wisata. Kajian tersebut memberikan gambaran bahwa pengelolaan yang kurang memperhatikan dampak kegiatan wisata dapat menimbulkan persoalan bagi keberlanjutan destinasi. Meskipun demikian, kondisi di Curug Putri Palutungan tetap perlu dianalisis berdasarkan data lapangan agar persoalan yang ditemukan dapat dijelaskan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam pengelolaan wisata alam,per masalahan lingkungan tidak hanya berkaitan dengan kebersihan, tetapi juga dengan bagaimana pengelola membangun kesadaran wisatawan. Pengunjung perlu memperoleh

informasi mengenai prilaku yang sesuai selama berada di kawasan wisata, misalnya tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga fasilitas, serta lingkungan sekitar. Edukasi lingkungan dapat dilakukan melalui papan informasi, arahan petugas, aturan kunjungan, maupun komunikasi secara langsung. Upaya tersebut menjadi penting karena keberhasilan menjaga kawasan wisata tidak hanya ditentukan oleh tindakan pengelola, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku orang-orang yang menggunakan kawasan tersebut.

Selain pengelolaan lingkungan dan edukasi wisatawan, pengaturan jumlah serta aktivitas pengunjung juga menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan wisata alam. Jumlah pengujung yang tidak dikelola dengan baik berpotensi meningkatkan tekanan terhadap fasilitas dan lingkungan kawasan. Adnyana, (2020) membahas dampak *green tourism* bagi pariwisata berkelanjutan, yang relevan untuk melihat hubungan antara prkaktik wisata ramah lingkungan dan upaya menjaga keberlanjutan destinasi. Dalam penelitian ini, pengendalian kapasitas kunjungan dipahami sebagai salah satu bentuk praktik pengelolaan yang dapat mendukung kelestarian lingkungan. Aspek ini juga berkaitan dengan konsep daya dukung wisata, meskipun pengendalian kunjungan dan pengukuran daya dukung secara ilmiah merupakan dua hal yang berbeda. Ketiga persoalan tersebut, yaitu pengelolaan lingkungan, edukasi wisata dan pengendalian kapasitas kunjungan, menjadi fokus untuk melihat praktik pengelolaan *green tourism* di Curug Putri Palutungan, namun ketiganya tidak dimaksudkan sebagai keseluruhan prinsip *green tourism*. Konsep *green tourism* memilki cakupan yang luas, sehingga pembahasanya dalam penelitian ini juga perlu mempertimbangkan pemahaman pengelola, cara pengelolaan dijalankan, serta berbagai faktor yang mendukung dan menghambat penerapanya. Dengan cara ini, peneliti tidak hanya menilai ada atau tidaknya praktik tertentu, tetapi juga berusaha memahami alasan dibalik pelaksaan praktik tersebut.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas *green tourism*, pariwisata berkelanjutan, dan pengelolaan destinasi dari beberapa sudut pandang. Susiyanto, (2022) misalnya, ia mengkaji penerapan konsep *green tourism* dalam pengembagan Candi Borobudur sebagai destinasi prioritas, sementara itu, Platon et al., (2023)

membahas pengelolaan destinasi melalui perspektif pengembangan *green tourism.* Kajian-kajian tersebut dalam menjadi landasan untuk memahami pentingnya pengelolaan destinasi yang memperhatikan lingkungan. Akan tetapi, karakteristik setiap destinasi berbeda, sehingga penerapan konsep tersebut perlu dipahami berdasarkan kondisi, kemampuan, dan tantangan yang dihadapi pengelolanya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya, penelitian mengenai *green tourism* dan keberlanjutan pariwisata sudah dilakukan dalam beragam konteks. Oleh karena itu, calah penelitian ini tidak terletak pada anggapan bahwa belum pernah ada kajian mengenai *green tourism* atau konservasi di Curug Putri Palutungan. Fokus yang ingin diperdalam adalah bagaimana pengelola memahami konsep *green tourism,* bagaimana peran tersebut diwujudkan dalam praktik pengelolaan, serta apa saja tantangan dan strategi yang dihadapi. Fokus ini penting karena kegiatan yang mendukung kelestarian lingkungan dapat saja telah dilakukan dalam keseharian pengelola, meskipun mereka belum tentu mengenal atau menggunakan istilah *green tourism* secara langsung. Melalui penelitian ini, peran pengelola tidak hanya diliat dari kegiatan yang tampak di lapangan, tetapi juga dari pemahaman, pertimbangan, dan kendala yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan tersebut. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai penerapan *green tourism* di Curug Putri Palutungan. Hasil penelitian juga dapat membantu menjelaskan bagian-bagian pengelolaan yang telah berjalan serta hal-hal yang masih perlu diperkuat, tanpa mengabaikan kondisi nyata dan kemampuan pengelola di lokasi penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerpan prinsip *green tourism* pada destinasi wisata alam memerlukan peran pengelola dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mengarahkan kegiatan wisata agar lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.
2. Pemahaman pengelola terhadap konsep *green tourism* perlu dikaji untuk mengetahui sejauh mana konsep tersebut dipahami dan dijadikan dasar dalam

pengelolaan destinasi wisata.

3. Penerapan *green tourism* di Curug Putri Palutungan perlu dilihat secara menyeluruh melalui berbagai bentuk praktik pengelolaan, termasuk pengelolaan lingkungan, pengelolaan aktivitas wisata, edukasi wisatawan, serta upaya menjaga keberlanjutan destinasi.
4. Pengelolaan sampah, kebersihan kawasan, dan ketersediaan fasilitas pendukung menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam menjaga kualitas lingkungan Curug Putri Palutungan.
5. Edukasi kepada wisatawan mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan menjadi bagian dari upaya mendorong perilaku wisata yang bertanggung jawab.
6. Pengaturan aktivitas dan kapasitas kunjungan perlu diperhatikan agar kegiatan wisata tidak memberikan tekanan berlebihan terhadap lingkungan dan daya dukung kawasan.
7. Pelaksanaan *green tourism* dapat menghadpi berbagai tantangan, baik yang berkaitan dengan sumber daya manusia, fasilitas, pendanaan, maupun tantangan-tantangan lainya yang dihadapi pengelola, dan strategi yang dilakukan untuk mengatasinya perlu dikaji lebih lanjut.

Secara keseluruhan, tantangan ini menunjukkan bahwa Curug Putri Palutungan memerlukan upaya pengelolaan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan agar prinsip *Green Tourism* dapat diimplementasikan secara efektif untuk menjaga kualitas ekosistem serta meningkatkan pengalaman wisatawan secara berkelanjutan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai peran pengelola wisata alam dalam penerapan prinsip *green tourism* di Curug Putri Palutungan, Desa Cisantan, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.

Penelitian ini membahas *green tourism* sebagai pendekatan pengelolaan

pariwisata yang memperhatikan kelestarian lingkungan dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan wisata. Pembahasan tidak dimaksudkan untuk menilai seluruh aspek *green tourism* secara menyeluruh, melainkan berfokus pada pemahaman pengelola, praktik penerapan yang ditemukan di lapangan, serta tantangan dan strategi yang berkaitan dengan pelaksaanya. Secara khusus, penelitian ini mencakup tiga fokus utama. Pertama, pemahaman pengelola terhadap konsep *green tourism.* Kedua, praktik penerapan *green tourism* dengan perhatian pada pengelolaan lingkungan, edukasi wisatawan, serta pengaturan aktivitas dan kapasitas kunjungan. Ketiga, tantangan yang dihadapi pengelola dan strategi yang dilakukan dalam mendukung penerapan *green tourism.* Pengendalian kapasitas kunjungan dalam penelitian ini dipahami sebagai salah satu bentuk pengelolaan aktivitas wisata yang dapat mendukung kelestarian lingkungan dan berkaitan dengan konsep *tourism carrying capacity* atau daya dukung wisata. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menyamakan pengendalian kapasitas kunjungan dengan keseluruhan prinsip *green tourism.*

Penelitian berfokus pada peran dan pengalaman pengelola berdasarkan data wawancara serta didukung oleh obervasi dan dokumentasu yang tersedia. Penelitian ini tidak secara khusus menghitung daya dukung fisik, ekologis, dan social destinasi, mengukur dampak ekologis secara kuantitatif, ataupun menilai seluruh aspek ekonomi dan social dalam pariwisata berkelanjutan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah ditemukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pengelola Curug Putri Palutungan memaknai dan memahami prinsip-prinsip *green tourism* dalam konteks pengelolaan destinasi wisata alam?
2. Bagaimana pengelola menerapkan praktik-praktik *green tourism*, khususnya terkait pengelolaan lingkungan, pengendalian kapasitas kunjungan, dan penyediaan edukasi lingkungan bagi wisatawan.
3. Apa saja tantangan yang dihadapi pengelola dalam menerapkan *green tourism*, serta strategi apa yang mereka gunakan untuk menerapkan *green tourism*?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan memahami bagaimana pengelola Curug Putri Palutungan memaknai serta menafsirkan prinsip-prinsip green tourism dalam pengelolaan wisata alam.

2. Menganalisis bagaimana pengelola Curug Putri Palutungan menerapkan prinsip-prinsip *Green Tourism* dalam pengelolaan lingkungan, pengendalian kapasitas kunjungan, dan edukasi lingkungan kepada wisatawan.

3. Menganalisis tantangan yang dihadapi pengelola dalam upaya menerapkan *green tourism* serta menggali strategi yang mereka gunakan untuk menyeimbangkan antara kebutuhan konservasi lingkungan dan kepentingan pengembangan pariwisata.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pariwisata, khususnya terkait konsep *green tourism* dan pengelolaan wisata alam berbasis keberlanjutan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai peran pengelola lokal dalam menerapkan prinsip-prinsip pariwisata hijau, serta memberikan sudut pandang baru terkait integrasi pengelolaan lingkungan dan pengendalian kapasitas kunjungan dalam konteks destinasi wisata alam skala lokal.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan beberapa manfaat:

a. Bagi pengelola wisata

Memberikan rekomendasi strategis yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan, memperbaiki fasilitas ramah lingkungan,memperkuat program edukasi wisatawan, dan mengoptimalkan

penerapan *green tourism* di Curug Putri Palutungan.

b. Bagi pemerintah daerah dan pemangku kebijakan

Menjadi bahan pertimbangan dalam penyusun kebijakan,program pendamping, atau pelatihan bagi pengelola wisata lokal agar praktik pariwisata berkelanjutan dapat diterapkan lebih efektif di tingkat desa dan kawasan konservasi

c. Bagi masyarakat lokal

Mendukung peningkatan kapasitas masyarakat setempat dalam mengelola wisata alam secara berkelanjutan, mendorong partisipasi aktif,dan membuka peluang pengembangan ekonomi lokal yang tepat memperhatikan kelestarian lingkungan

d. Bagi peneli selanjutnya

Menjadi referensi dan dasar bagi penelitian lanjutan terkait *green tourism*, ekowisata,pengelolaan wisata berbasis komunitas,maupun studi kebijakan pariwisata berkelanjutan di berbagai destinasi wisata alam lainnya.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait peran pengelolaan wisata alam dalam menerapkan prinsip-prinsip *green tourism* di Curug Putri Palutungan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, persepsi serta pengalaman individu terhadap suatu fenomena sosial secara komprehensif dan kontekstual.

Menurut Creswell & Poth (2021), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami makna yang dibangun oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau fenomena tertentu. Selain itu penelitian

kualitatif berfokus pada interpretasi mendalam terhadap realistis sosial dan pengalaman partisipan ,sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang sistematik (Aspers & Corte, 2021)

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali secara mendalam bagaimana pengelola memahami konsep *green tourism* serta bagaimana mereka mengimplementasikannya dalam aktivitas pengelolaan wisata. Hal ini mencakup aspek pengelolaan lingkungan, pengendalian kapasitas kunjungan, serta penyediaan edukasi lingkungan bagi wisatawan. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi pengelola serta strategi yang digunakan dalam menerapkan prinsip pariwisata berkelanjutan.

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian pariwisata dinilai relevan karna mampu menjelaskan dinamika implementasi konsep *green tourism* yang melibatkan interaksi antar manusia,, lingkungan, dan sistem pengelolaan destinasi. Sebagaimana dijelaskan oleh (Risfandini, 2024), implementasi *green tourism* di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala pada aspek pengelolaan lingkungan, partisipasi masyarakat, dan praktik operasional di lapangan. Selain itu, (Platon et al., 2023) menegaskan bahwa pengelolaan destinasi berbasis *green tourism* memerlukan pemahaman mendalam terhadap kondisi local dan peran pengelola dalam menjalankan prinsip keberlanjutan.

Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan kontekstual mengenai dinamika pengelolaan wisata alam berbasis *green tourism,* sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan wisata alam Curug Putri Palutungan yang terletak di Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Kawasan ini merupakan bagian dari wilayah wisata alam Palutungan yang berada di kaki Gunung Ciremai dan dikenal memiliki potensi ekowisata yang tinggi, terutama dalam bentuk wisata air terjun, hutan

pinus, serta aktivitas perkemahan.

Secara geografis, Curug Putri Palutungan memiliki akses yang relatif mudah dijangkau dari pusat Kota Kuningan dengan jarak sekitar ±10 km. Infrastruktur menuju kawasan wisata ini cukup memadai, meskipun pada beberapa titik masih memerlukan peningkatan untuk mendukung kenyamanan dan keamanan wisatawan. Kondisi lingkungan yang masih alami serta keberadaan ekosistem hutan menjadikan kawasan ini memiliki nilai ekologis yang penting dan potensial untuk di kembangkan sebagai destinasi berbasis pariwisata berkelanjutan.

Dalam beberapa tahun terakhir, kawasan wisata Palutungan mengalami dinamika kunjungan wisata yang signifikan,seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata alam. Hal ini sejalan dengan tren global yang menunjukan peningkatan permintaan terhadap destinasi wisata berbasis alam dan berkelanjutan (Hidayat et al., 2023). Namun demikian, peningkatan jumlah kunjungan tersebut juga berpotensi menimbulkan tekanan terhadap lingkungan apabila tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan yang baik dan berkelanjutan.Pengelolaan Curug Putri Palutungan dilakukan oleh pengelola lokal yang berkerja sama dengan pemerintah desa dan masyarakat setempat. Model pengelolaan berbasis komunitas ini memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan destinasi, namun pada praktiknya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam implementasi prinsip *green tourism.* Sebagaimana dijelaskan oleh (Risfandini, 2024), implementasi *green tourism* di Indonesia pada umumnya masih menghadapi kendala dalam aspek pengelolaan lingkungan, partisapasi masyarakat, serta penerapan kebijakan operasional di tingkat lokal.

Selain itu, studi oleh (Muda, 2025) menunjukan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan, meskipun pada banyak kasus implementasinya masih belum optimal.kondisi ini juga tercermin pada pengelolaan Curug Putri Palutungan, dimana potensi

wisata yang tinggi belum sepenuhnya didukung oleh sistem pengelolaan lingkungan yang terstruktur, seperti pengelolaan sampah, pengendalian kapasitas kunjungan, serta penyediaan edukasi linkungan bagi wisatawan.

Berdasarkan kondisi tersebut, Curug Putri Palutungan menjadi lokasi yang relevan untuk diteliti karna merepresentasikan destinasi wisata alam berbasis komunitas yang sedang berkembang dan menghadapi tantangan dalam penerapan prinsip *green tourism.* Dengan demikian, lokasi ini dinilai tapat untuk mengkaji secara mendalam peran pengelola dalam mengimplementasikan konsep pariwisata berkelanjutan di tingkat lokal.

3. Jenis data

Dalam penelitian ini, data yang di kumpulkan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan. Data ini dikumpulkan melalui proses wawancara mendalam, observasi , dan dokumentasi terhadap informan penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi pengelola wisata, masyarakat sekitar, serta pihak terkait lainnya yang memiliki keterlibatan dalam pengelolaan Curug Putri Palutungan. Penggunaan data primer sangat penting dalam penelitian kualitatif karena memberikan gambaran nyata berdasarkan pengalaman langsung partisipan (Aspers & Corte, 2021)

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti dokumen, laporan, arsip, serta literatur yang relevan dengan penelitian. Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer serta memberikan konteks yang lebih luas terhadap fenomena yang di teliti. Menurut (Risfandini, 2024) penggunaan data sekunder dalam penelitain pariwisata berkelanjutan sangat penting untuk memahami konteks kebijakan dan implementasi di lapangan, serta sebagai pembanding terhadap temuan empiris

Dengan demikian, kombinasi antara data primer dan data sekunder dalam penelitian ini di harapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan mandalam mengenai peran pengelola dalam penerapan perinsip *green tourism* di Curug Putri Palutungan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama,yaitu observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga Teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran pengelola wisata alam Curug Putri Palutungan dalam menerapkan prinsip-prinsip *Green Tourism.*

a. Obeservasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk melihat langsung bagaimana kondisi fisik dan lingkungan Curug Putri Palutungan, serta bagaimana aktivitas pengelola dalam menjalankan tugas sehari-hari. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena di lapangan tanpa mengintervensi objek yang di amati, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai konteks yang tidak selalu terungkap melalui wawancara (Roesadhi et al., 2025). Melalui observasi ini, peneliti dapat mengetahui secara nyata kondisi fasilitas yang tersedia, seperti tempat sampah, jalur trekking, kebersihan area wisata, serta upaya-upaya yang dilakukan pengelola dalam menjaga kelestarian alam. Teknik observasi partisipatif memungkinkan peneliti merasakan langsung nuansa dan kompleksitas situasi social yang diteliti, sehingga meningkatkan validitas data yang diperoleh (Jailani, 2023). Observasi memungkinkan peneliti mengidentifikasi kesesuaian antara praktik di lapangan dengan prinsip *Green Tourism*, terutama terkait pengelolaan sampah, kenyamanan pengunjung, dan upaya pelestarian ekosistem. Dengan demikian, observasi memberikan gambaran faktual yang menjadi dasar analisis lebih lanjut.

b. Wawancara Mendalam

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan pengelola wisata, masyarakat lokal yang terlibat dalam pengelolaan, serta wisatawan sebagai informan pendukung. Wawancara mendalam merupakan Teknik yang digunakan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan sudut pandang subjektif infprman secara lebih rinci, yang tidak dapat diperoleh hanya melalui pengamatan (Sari et al., 2025). Wawancara dilakukan secara resmi dan terstruktur agar peneliti dapat menggali pemahaman, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi pengelola dalam menerapkan *Green Tourism*, bentuk-bentuk penerapannya, kendala yang mereka hadapi dalam operasional sehar-hari ,serta strategi atau solusi yang mereka coba terapkan. Kualitas instrument wawancara, termasuk kemampuan peneliti membangun rapport dengan informan, turut menentukan kedalaman data yang diperoleh (Sukmawati, 2023). Dengan demikian, Wawancara memberikan pemahaman subjektif dari informan yang melengkapi temuan observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dan penguat terhadap data hasil observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi merupakan proses pengumpulan data melalui dokumen, arsip, foto, catatan, atau bahan tertulis lain yang relevan dengan objek penelitian (Jailani, 2023) Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen, seperti foto kondisi fasilitas wisata, arsip atau catatan pengelola, data kunjungan wisata Kabupaten Kuningan, serta materi pendukung lain yang relevan. Dokumentasi ini membantu peneliti memvalidasi temuan lapangandan memberikan bukti visual serta administratif terkait kondisi pengelolaan wisata Curug Putri Palutungan.

d. *Triangulasi*

Melalui kombinasi ketiga teknik ini, data yang diperoleh menjadi lebih lengkap, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, Triangulasi Teknik yaitu penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk mengonfirmasi temuan yang sama, befungsi meningkatkan kredibilitas

dan validitas data kualitatif, karena kelemahan satu Teknik dapat ditutupi oleh kekuatan teknik lainya (Sumandya et al., 2024). Dengan demikia, kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai penerapan *green tourism* di Curug Putri Palutungan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. (Rostini, 2026) Model ini dipikih karena sesuai dengan pendekatan kualitatif yang menekankan proses analisis secara mendalam dan berlangsung secara terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh

a. Reduksi

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam tahap ini, penliti juga menerapkan teknik pengkodean (*coding),* yaitu proses pemberian label atau kode terhadap unit-unit data yang relevan dengan fokus penelitian. Pengkodean dilakukan untuk mengelompokan data ke dalam kategori atau tema tertentu, seperti pemahaman *green tourism,* pengelolaan lingkungan, pengendalian kapasitas kunjungan, edukasi lingkungan, serta tantangan dan strategi pengelola. Penggunaan teknik pengkodean dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk membantu peneliti dalam mengorganisasi data serta memahami struktur makna yang muncul dari fenomena yang di teliti. Sebagaimana dijelaskan oleh (Aspers & Corte, 2021), pengkodean merupakan langkah penting dalam analisis kualitatif untuk mengidentifikasi pola dan makna dalam data.

b. Analisis Tematik

Selanjutnya, peneliti ini juga menggunakan pendekatan analisis tematik dalam mengelolah data. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan pola atau tema yang muncul dari data

kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui tahapan pengkodean (*coding),* pengelompokan kode, serta penarikan tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut (Kiger & Varpio 2020), analisis tematik merupakan metode yang efektif untuk mengorganisasi dan menggambarkan data kualitatif secar rinci serta menginterpretasikan berbagai aspek fenomena yang diteliti.

c. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data dan identifikasi tema dilakukan, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Data disajikan dalam bentuk uraian neratif deskriptif yang sistimatis, serta dapat dilengkapi dengan tabel atau matriks tematik untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar data. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai peran pengelola dalam menerapkan prinsip *green tourism* di Curug Putri Palutungan.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses merumuskan temuan penelitian berdasarkan data yang telah di analisis. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara terus-menerus melalui pengecekan ulang data di lapangan dan teknik tringulasi untuk memastikan keabsahan dan konsistensi temua penelitian.

Dengan mengkombinasikan model analisis interaktif Miles dan Huberman, teknik pengkodean (*coding),* serta analisis tematik, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang mendalam, sistematis, dan dapat dipertanggungjawbkan secara ilmiah dalam mengkaji peran pengelola dalam penerapan *green tourism* di Curug Putri Palutungan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka peneliti menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang di dalamnya menguraikan berbagai macam permasalahan yang melatarbelakangi mengapa penelitian. Ini dilakukan. Selanjutnya dilakukan identifikasi masalah atau rumusan masalah untuk diteliti dan dikaji lebih lanjut dengan mengemukakan pokok masalah.

Selanjutnya, tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN TEORI

Berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam pembahasan permasalahan seputar peran pengelola dalam menerapkan prinsip *Green Tourism*. Membahas mengenai peran peran yang mencakup definisi, aspek-aspek, metode, unsur-unsur sehingga terjadinya *Sustainable Tourism*.

3. BAB III DESKRIPSI OBJEK WISATA

Bab ini akan mepaparkan tentang objek yang diteliti, sejarah, profil, visi dan misi, struktur organisasi, serta produk-produk yang ada di objek wisata Curug Putri Palutungan.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN EMBAHAAN

Bab ini membahas mengenai peran pengelola wisata Curug Putri Palutungan. Selain itu, membahas juga mengenai *green torism* dalam mewujudkan *sustainable tourism development* dan membahas mengenai tinjauan peran pengelola wisata Curug Putri Palutungn dalam menjaga lingkungan wisata.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulan menjawab rumusan masalah yang ada dan saran menyajikan solusi untuk mengatasi permasalahan atau pengembangan atas tema penelitian.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON